

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyana, 2011 : 5)

Komunikasi melakukan empat fungsi utama didalam kelompok atau organisasi, yaitu pengendalian, motivasi, pernyataan emosional, dan informasi. Komunikasi berperan untuk mengendalikan perilaku anggota dalam berbagai cara. Organisasi memiliki otoritas hierarki dan panduan formal bagi para pekerja bagi yang dipersyaratkan untuk diikuti. Ketika para pekerja dalam organisasi mengomunikasikan pekerjaan yang terkait dengan penyampaian keluhan, mengikuti deskripsi pekerjaan mereka atau mematuhi kebijakan perusahaan, komunikasi melaksanakan fungsi pengendalian. Komunikasi dalam organisasi secara informal juga mengendalikan perilaku, ketikas kelompok kerja menggoda

atau melecehkan seorang anggota yang terlalu produktif (dan anggota lain dari kelompok itu terlihat buruk), mereka melakukan komunikasi secara informal dan mengendalikan perilaku anggota.

Komunikasi juga memfasilitasi pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan oleh para individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan.

Hampir setiap interaksi dalam komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi menjalankan satu atau lebih fungsi – fungsi tersebut, dan tidak satupun dari keempatnya yang lebih penting dari pada yang lain, untuk melaksanakan secara efektif, kelompok harus mempertahankan beberapa pengendalian atas para anggotanya, menstimulasi para anggota untuk melaksanakan, memungkinkan pernyataan emosional, dan mengambil pilihan keputusan.

Komunikasi memerlukan suatu tujuan, suatu pesan yang akan disampaikan antara pengirim dan penerima. Pengirim akan mengkodekan pesan (mengubahnya menjadi bentuk simbolis) dan meneruskannya melalui sebuah medium (saluran) kepada penerima, yang akan menguraikan isi kode tersebut, hasilnya adalah perpindahan makna dari satu orang ke yang lainnya.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam

organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Cara menyusun atau mengatur orang, objek, dan gagasan dipengaruhi oleh cara pandang, apakah memulai dari pandangan objektif atau pandangan subjektif. Pendekatan objektif menyarankan bahwa sebuah organisasi adalah sesuatu yang bersifat fisik dan konkret, dan merupakan sebuah struktur dengan batas – batas yang pasti. Suatu pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang – orang. Organisasi terdiri dari tindakan – tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang – orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak – kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang – orang antara yang satu dengan yang lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang – orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut. Berdasarkan pandangan objektif, organisasi berarti struktur sedangkan berdasarkan pandangan subjektif organisasi berarti proses.

Di Museum Geologi sendiri banyak pelaksanaan komunikasi yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan atasan , bawahan, ataupun antara karyawan yang setara, baik itu melalui memo ataupun rapat bersama dengan pimpinan, komunikasi dengan karyawan yang setara bisadengan meninggalkan memo di ruangan kerja masing – masing ataupun hanya dengan melalui komunikasi mulut ke mulut. Di Museum Geologi sendiri terdapat divisi – divisi

yang masing – masing memiliki koordinator / supervisor yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para staff nya.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana komunikasi organisasi di museum geologi ? “

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan oleh penelliti, yaitu :

1. Bagaimana *Upward Communication* di Museum Geologi ?
2. Bagaimana *Downward Communication* di Museum Geologi ?
3. Bagaimana *Horizontal Communication* di Museum Geologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang optimal, maka terlebih dahulu penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini, berikut adalah tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui *Upward Communication* yang di gunakan di Museum Geologi
2. Untuk mengetahui *Downward Communication* yang digunakan di Museum Geologi

3. Untuk mengetahui *Horizontal Communication* yang digunakan di Museum Geologi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah efektivitas komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

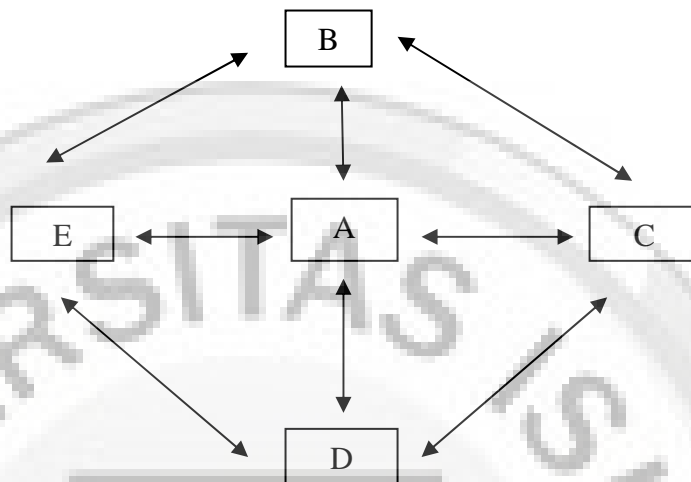
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi masyarakat yang tertarik pada bidang komunikasi organisasi khususnya mengenai efektivitas komunikasi

1.5 Setting Penelitian

Untuk mempermudah ruang lingkup dan penelitian sehingga terarah kepada tujuan, maka perlu penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun hal yang perlu dibatasi dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian ini difokuskan kepada Pimpinan dan karyawan Museum Geologi Bandung. Dimana di dalamnya dijelaskan mengenai Komunikasi Organisasi di Museum Geologi dari aspek Upward Communication, Downward Communication, dan Horizontal Communication.

1.6 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis dari Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja perusahaan

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar :

A = Pimpinan

B = Staff

C = Staff

D = Staff

E = Staff

Dari kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa karyawan bisa langsung memberikan saran atau laporannya kepada pimpinannya tapi hanya koordinator dari staff atau karyawan di Museum Geologi karena di Museum Geologi sendiri terdapat berbagai divisi – divisi tersendiri yang menaungi berbagai tugas – tugas masing – masing. Dan pimpinan itu sebagai pihak

central bisa langsung memberikan informasi – informasi mengenai perusahaan kepada para koordinator divisi karyawan yang ada di Museum Geologi yang kemudian akan disebar luaskan lagi kepada karyawan yang lainnya. Tapi antara teman sejawat mereka dapat melakukan komunikasi dengan leluasa dengan cara yang formal maupun non formal.

